

PELATIHAN PEMAHAMAN PENERAPAN MANAJEMEN MUTU SNI ISO 9001: 2008

Dr. Heri Setiawan¹

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Katolik Musi Charitas
heri_setiawan@ukmc.ac.id

Dominikus Budiarto²

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Katolik Musi Charitas
d_budiarto@ukmc.ac.id

Fransiska Soejono³

Fakultas Bisnis Dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas
fransiska@ukmc.ac.id

Lilik Pranata⁴

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Musi Charitas
lilikpranata@ukmc.ac.id

ABSTRACT

The implementation of the 2015 ASEAN Economic Community (MEA) is one of the challenges that must be faced by Small and Medium Enterprises (SMEs) at this time. One indicator of the readiness of SMEs in facing MEA is the application of standards. Standards are used as indicators because the government has established absolute conditions that SMEs must implement standards on products or on quality management. When it is not standardized, it will be difficult for every UKM to carry out export and import activities. This service activity was carried out with the aim of building awareness of SMEs on the importance of the Indonesian National Standard (SNI) in facing the 2015 MEA. In addition, this activity was also intended to assist SMEs in preparing the documentation and recordings needed for standard implementation. The expected final output is the SNI certificate submitted by UKM. This activity is estimated to take six months.

Keywords: MEA, Standards, UKM.

ABSTRAK

Pelaksanaan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015 menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi Usaha Kecil Menengah (UKM) saat ini. Salah satu indikator kesiapan UKM dalam menghadapi MEA adalah penerapan standar. Standar dijadikan indikator karena pemerintah sudah menetapkan syarat mutlak bahwa UKM harus menerapkan standar pada produk atau pada manajemen mutunya. Ketika belum terstandar, maka akan sulit bagi setiap UKM untuk melakukan aktivitas ekspor dan impor.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun kesadaran UKM akan pentingnya Standar Nasional Indonesia (SNI) dalam menghadapi MEA 2015. Selain itu kegiatan ini juga ditujukan untuk membantu UKM dalam mempersiapkan dokumentasi dan rekaman yang diperlukan untuk penerapan standar. Luaran akhir yang diharapkan adalah

sertifikat SNI yang diajukan oleh UKM. Kegiatan ini diperkirakan membutuhkan waktu enam bulan.

Kata Kunci: MEA, Standar, UKM.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang/Analisis situasi Standar Nasional Indonesia (SNI) adalah standar yang ditetapkan oleh Badan Standarisasi Nasional (BSN) dan berlaku secara nasional (PP RI No. 102 Tahun 2000). BSN adalah badan yang membantu Presiden dalam menyelenggarakan pengembangan dan pembinaan di bidang standarisasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penerapan SNI masih bersifat sukarela untuk diterapkan pelaku usaha. Standarisasi dimaksudkan untuk meningkatkan perlindungan kepada konsumen, pelaku usaha, tenaga kerja dan masyarakat lainnya baik untuk keselamatan, keamanan maupun untuk pelestarian fungsi lingkungan hidup, serta untuk membantu kelancaran perdagangan dan mewujudkan persaingan usaha yang sehat dalam perdagangan. Masalah-masalah yang berhubungan dengan keselamatan, kesehatan dan keamanan dalam masyarakat dan dunia usaha banyak terjadi karena belum ada atau belum diterapkannya standar. Contoh kejadian yang membahayakan keselamatan, kesehatan dan keamanan di masyarakat adalah keracunan makanan akibat bahan berbahaya dalam makanan, anak-anak terluka/terkena penyakit karena mainan yang tidak aman, dan lain-lain.

Dalam perkembangannya, penerapan SNI untuk pangan ada yang bersifat wajib dan ada yang bersifat sukarela. SNI wajib bagi produk pangan seperti: Garam konsumsi Beryodium (SNI 01-3556-2000), Gula Rafinasi (SNI SNI 01-3140.2-2006), Tepung Terigu yang difortifikasi Fe (SNI 01.3751-2000/Rev.1995), Air Minum dalam Kemasan (SNI 01-3553-2006), Coklat Bubuk (SNI 3747:2009), dan Minyak Goreng (SNI 01-3741-2002). Ada juga SNI wajib bagi produk non pangan

diantaranya adalah Ban, Mainan anak-anak (Deny, 2014; Suhendra, 2014), Pupuk anorganik tunggal, helm, dan lain sebagainya. Pada UMKM dengan produk khas daerah Palembang seperti Usaha Pempek dan Usaha Songket penerapan SNI masih bersifat sukarela. Standar yang berhubungan dengan proses pengolahan ikan sebagai bahan baku pempek dan proses untuk produk Pempek itu sendiri sudah dikeluarkan oleh BSN yaitu SNI 7661.3:2013 (pempek ikan rebus beku) dan SNI 01-2326-1991 (produk perikanan). SNI menjadi perhatian pemerintah karena berkaitan dengan kesehatan, keamanan dan keselamatan warga negaranya.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) telah ditetapkan dan semakin dekat, karenanya Indonesia harus mempunyai strategi berkompetisi di pasar ASEAN (BSN, 2015). Menko Perekonomian dan Kepala BSN (2015) berpendapat bahwa untuk memperkuat UMKM perlu strategi value-added (nilai tambah). Nilai tambah dapat menjadikan produk-produk Indonesia ber-daya saing dan berkualitas. UMKM didorong untuk menerapkan standarisasi produk agar memiliki daya saing tinggi. Produk-produk impor yang masuk ke Indonesia tidak dapat dengan mudah menggeser poroduk-produk dalam negeri yang memiliki daya saing tinggi. Bambang (2015) mengungkapkan bahwa upaya pemerintah melalui BSN salah satunya adalah dilakukan penguatan UKM berbasis standar yaitu dengan membentuk cluster, satu produk untuk satu sertifikat. Misalnya: berdasarkan produk khas: batik, tenun, anyaman, bordir dan lainnya; pengembangan kelembagaan pembina dan penjamin yang diakreditasi KAN; sertifikasi bersama "one for all" serta penguatan pelayanan publik dengan menerapkan sistem

manajemen mutu SNI ISO 9001:2008, single windows dan one for all regulation. Furniture asal Jepara menjadi salah satu contoh produk yang masuk pasar global. Nilai ekonomi global pada tahun 2011 sebesar 74 US\$ Amerika (1% total ekspor global produk manufaktur) dan Indonesia memiliki share 2%. Nilai lainnya adalah carbon mitigasi, ekologi, buyer driven dan mengikuti standar dan sertifikasi. Ini merupakan bukti bahwa dengan penerapan standar, produk UMKM tidak kalah bersaing dan dapat masuk pasar global. (http://bsn.or.id/main/berita/berita_det/5197/Tingkatkan-Daya-Saing--Strategi-Hadapi-Komunitas-ASEAN-2015).

MEA akan diberlakukan pada akhir 2015, sehingga Indonesia harus memperkuat sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM). Pemerintah mewajibkan seluruh produk industri yang beredar di dalam negeri menggunakan/memenuhi SNI. Pada saat wajib SNI dikeluarkan terhadap sektor-sektor tertentu maka peredaran barang di luar SNI tidak dapat lagi beredar (Hidayat, 2015). (<http://www.kemenerin.go.id/artikel/8843/Hadapi-MEA,-Produk-UMKM-Harus-Ber-SNI>). Direktur Komersial I PT Sucofindo (Persero), Heru (2015) menyatakan UMKM masih perlu bimbingan agar bisa bersaing, misalnya dalam penerapan sistemnya, bagaimana memenuhi standar, dan bagaimana pengelolaan yang baik agar dapat memenuhi standar. Mayoritas UKM belum ber-SNI. (<http://economy.okezone.com/read/2014/09/19/320/1041798/jelang-mea-mayoritas-ukm-belum-punya-standar>).

Seminar Nasional yang diselenggarakan Asosiasi UMKM Indonesia (Akumindo) bekerjasama dengan Kementerian Koperasi dan UKM pada 10 Juni 2015 membahas topik penting yaitu pertama, memperluas wawasan MEA 2015 untuk dasar program UMKM. Kedua, membina UMKM dalam hal standarisasi hasil produksi barang dan jasa. Ketiga, memperluas pembinaan UMKM melalui kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta. UMKM

diharapkan dapat menjadi variabel yang signifikan dalam menumbuhkan perekonomian di Indonesia. (http://akumindo.com/index.php?option=com_k2&view=item&id=61%3Aakumindo-gelar-seminar-nasional-kesiapan-umkm-dalam-menghadapi-masyarakat-ekonomi-asean-mea-2015).

Universitas Katolik Musi Charitas (UKMC) sebagai salah satu Perguruan Tinggi Swasta di wilayah Sumatera Selatan berkeinginan kuat untuk turut ambil bagian dalam mempersiapkan UKM khususnya UKM yang produknya merupakan produk unggulan dan produk khas daerah. Kendala Utama yang dihadapi dalam usaha awal memupuk kesadaran UKM akan pentingnya SNI dalam mempersiapkan MEA adalah mindset pemilik usaha mengenai produk dan SNI. Tidak sedikit UKM yang berpikir bahwa selama ini tanpa SNI-pun, produk mereka tetap laku terjual. Dalam perjalanan panjang meyakinkan UKM, akhirnya lima UKM menyatakan diri bersedia bekerjasama dalam mempersiapkan diri menuju SNI yang akan didampingi oleh tim dari UKMC yang telah mendapatkan sertifikat pelatihan SNI. Kendala berikutnya adalah SDM dari tim untuk melakukan kunjungan dan pendekatan lanjutan ke lima UKM yang dimaksud. Maka persiapan SDM yang dilibatkan dalam pendampingan penerapan SNI menjadi hal yang tidak kalah penting.

Ada tiga macam sertifikat SNI yang ditawarkan BSN bagi UKM yaitu SNI ISO 9001, SNI CAC/CRP 1:2011 dan SNI Produk (BSN, 2015; KAN, 2015). Pendampingan/pembimbingan Penerapan SNI dikhususkan bagi UKM untuk jenis produk khas daerah yaitu pempek, kerupuk kemplang dan songket agar kegiatan lebih terfokus. Penerapan Produk belum dapat ditawarkan pada UKM-UKM tersebut karena belum tersedia LSPro dengan lingkup terkait produk. Oleh karenanya hanya SNI ISO 9001 atau SNI CAC/CRP 1:2011 yang ditawarkan untuk UKM pangan yaitu pempek dan kerupuk

kemplang. Sedangkan UKM Non Pangan yaitu songket ditawarkan penerapan SNI ISO 9001. Penerapan SNI ISO 9001:2008 pada dasarnya berisi persyaratan Sistem Manajemen Mutu. Manfaat SNI ISO tersebut adalah untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja, meningkatkan komunikasi, semangat dan kepuasan kerja, meningkatkan kepuasan dan kepercayaan pelanggan, meningkatkan persepsi pelanggan dan memperbaiki image perusahaan, meningkatkan daya saing dan peluang pasar, dan meningkatkan kompetensi SDM.

Lima Ukm yang bersedia didampingi untuk mempersiapkan dokumentasi penerapan SNI ISO 9001:2008 adalah Pempek Tince, Pempek Glory (Mei Hua), Pempek Husna, Songket Zainal, dan Kemplang dan Kerupuk Arhan. Pempek Tince adalah salah satu dari pempek terkenal di kota Palembang. Keunikan dari pempek Tince adalah menggunakan ikan gabus, pempek pastel yang khas isinya. Pempek ini cocok bagi konsumen yang memiliki alergi ikan tenggiri. Meskipun menggunakan ikan gabus sebagai campuran dasar, tetapi kualitas rasa pempeknya tidak diragukan. Pempek Tince buka sejak tahun 1998 dan tidak membuka cabang di luar Palembang, sehingga sangat pantas untuk dijadikan oleh-oleh khas kota Palembang. Pempek Tince berlokasi di Jl. Mayor Ruslan No. 2424 Ilir Timur I, Palembang, Sumatera Selatan 30114. Telp. 0711-352792. Kelebihan dari paket Pempek Tince adalah pempek dikirim dalam keadaan beku sehingga pempek lebih tahan dan tetap *fresh* saat diterima konsumen.

Pempek Glory adalah usaha Pempek Asli Palembang yang sangat digemari karena rasanya yang lezat. Nama lain dari Pempek Glory ini adalah Pempek Mei Hua, bertempat di belakang kantor Gubernur Provinsi Sumatera Selatan, yaitu Jl. Kapten Anwar Sastro Lorong Kulit No. 1434/ Jl. Mayor Santoso No. 2432 Palembang Telp. 0711 – 7045678. Usaha ini dirintis oleh Bu Mei Hua dan saat ini diteruskan oleh tiga anak beliau. Manajemen dari Pempek Glory dipimpin oleh

Bapak Antonius (Toni) sebagai anak kedua dari Bu Mei Hua.

Nama Pempek "Bu Husna" diambil dari nama pemiliknya yaitu Dra. Siti Husnawati. Bermula dari coba-coba membuat pempek dan ditawarkan ke tetangga di kompleks Pusri Sukamaju Kenten juga dititipkan di kantin-kantin dan ternyata mempunyai nilai jual yang cukup bagus. Sempat beberapa bulan buka warung di garasi kemudian dengan modal sedikit pada bulan November 2001 Pempek Bu Husna buka cabang di jalan Sumpah Pemuda namun karena sepi dan sewa ruko mahal maka cabang tersebut ditutup. Saat ini, Pempek "Bu Husna" hanya berlokasi di Ruko Kenten Hill H4 jalan M.P. Mangkunegara Kenten Palembang. Pemesanan pempek Palembang asli Bu Husna dapat dilakukan di tempat usaha dan *online*. Pempek Husna tanpa MSG tanpa pengawet dan pempek Bu Husna siap dikirim ke seluruh nusantara. Berbagai jenis pempek yang dibuat diantaranya adalah Pempek kapal selam, pempek lenjer, pempek adaan, pempek keriting, pempek brokoli, pempek wortel, model dan tekwan.

Rumah Kemplang Belido atau lebih dikenal Kemplang & Kerupuk Arhan merupakan perusahaan keluarga yang didirikan sejak tahun 1975. Kemplang & Kerupuk Arhan menyediakan berbagai macam kemplang baik panggang maupun goreng dengan kualitas ikan belida terbaik. Kemplang & Kerupuk Arhan juga menyediakan fasilitas *delivery* untuk sekitar kota Palembang. Produknya banyak yang dibawa ke LN sebagai oleh-oleh. Kemplang & Kerupuk Arhan juga menerima pesanan dari Toko-Toko tanpa menggunakan label. Kemplang & Kerupuk Arhan memiliki moto Kepuasan Anda adalah Kebahagiaan kami. Lokasi usaha ini berada di jl. Dempo Dalam Gg. Budiman No.975/50 RT. 016 RW. 04 Palembang 30124 Telp. 0711 – 357265.

Butik Zainal Songket berada di Jalan Ki Gede Ing Suro 173, Palembang. Zainal Songket tidak hanya melayani permintaan kain songket, tetapi juga melayani kunjungan bagi wisatawan yang ingin melihat kain songket

yang dipajang di museum songket. Selain kain songket, museum juga berisi barang-barang kuno koleksi milik Zainal. Ada banyak benda-benda kuno yang dipajang mulai dari beragam jenis songket lawas, keramik kuno buatan Cina, hingga patung-patung kecil peninggalan Kerajaan Sriwijaya. Songket yang diproduksi Zainal Songket ternyata tak hanya digunakan oleh masyarakat Palembang tetapi juga banyak dipesan oleh warga Malaysia. Orang dari luar daerah, seperti Medan juga banyak yang pesan songket untuk dijadikan ulos. Ulos berbahan songket terlihat lebih prestise. Berbagai modifikasi dilakukan Zainal terhadap songket-songket produksinya. Tujuannya, tak lain adalah untuk bisa mencapai pasar yang lebih luas. Bahan baku benangnya dari Tiongkok. Meskipun berasal dari kerajinan tradisional, songket sudah memasuki era industri. Inovasi baik dari segi motif dan pilihan warna terus dilakukan. Salah satu inovasi yang dilakukan terhadap produknya adalah, pemberian warna alam. Ini adalah *trend* terbaru songket. Kendati demikian, peminat untuk warna dan corak yang lama masih disukai konsumen. Zainal Songket yang telah berkiprah hampir 30 tahun di bidang tenun dengan konsep khas dan ukiran Palembang, bahkan dalam *setting* pun, rumah khas adat ini memiliki 3 lantai, 2 diantaranya digunakan untuk penjualan songket. Motif yang digeber pun yakni motif *Saik Kalamai*, *Buah Palo*, *Barantai Putih*, *Barantai Merah*, *Tampuak Manggih*, *Salapah*, *Kunang-kunang*, *Api-api*, *Cukie Baserak*, *Sirangkak*, *Silala Rabah*, dan *Simasam* yang merupakan khas songket Pandai Sikek dan Minangkabau. Zainal Songket telah memasarkan produk hingga Malaysia, Singapura, Brunei, Prancis, Inggris dan Filipina. Penjualan songket di dalam negeri dapat mencapai 300 potong kain per tahunnya. Zainal Songket memiliki 7 unit usaha dengan penyerapan tenaga kerja pegawai tetap 100 orang dan pegawai lepas mencapai 300 orang di *outlet*nya di Palembang dan Jakarta. Saat ini Zaenal Songket tidak hanya ada di Palembang dan Jakarta, tetapi juga buka cabang di Kota

Medan, Bandung, dan Bogor. Namun hanya di Palembang dan Jakarta lah tempat produksinya. Lokasi Usaha Songket Zainal berada di jl. Ki Gede Ingsuro No. 173, Ilir Barat II, Palembang Sumatera Selatan 30135, Telp. 0711 – 370284.

2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan identifikasi awal, diperoleh data kesiapan penerapan standar SNI setiap UKM masih relatif rendah. Setiap UKM belum menyadari adanya persaingan ketat di era MEA akhir 2015 ini. Masalah lainnya adalah setiap UKM belum memahami pentingnya penerapan SNI dalam usaha mereka. Oleh karenanya, dirumuskan permasalahan mitra sebagai berikut:

1. UKM-UKM belum memiliki pengetahuan mengenai SNI ISO 9001.
2. UKM-UKM belum memiliki dokumen dan rekaman penerapan standar.

3. TARGET

Adapun sasaran dari pengabdian ini adalah:

A. Target

1. Setiap UKM memiliki kesadaran akan pentingnya mempersiapkan diri menghadapi MEA
2. Setiap UMKM mengenal dan memahami manajemen mutu standar nasional Indonesia (SNI) ISO 9001:2008
3. Peserta kegiatan pelatihan (UMKM dan Mahasiswa) memiliki pemahaman mengenai manajemen mutu (SNI) ISO 9001:2008
4. Peserta pelatihan memiliki bukti dokumentasi dan rekaman penerapan standar

B. Luaran

Kegiatan tidak terbatas pada pelatihan pemahaman penerapan manajemen mutu SNI 9001:2008 saja tetapi juga pendampingan pembuatan document dan

rekaman maka luaran kegiatan yang berhasil di capai adalah

1. Dokumen manajemen mutu UMKM
2. Rekaman penerapan standar setiap UMKM

4 SOLUSI YANG DITAWARKAN

A. Solusi Yang Ditawarkan

1. Pendekatan personal (persuasif)
2. Pelatihan pemahaman penerapan SNI ISO 9001.
3. Pendampingan pembuatan dokumen dan rekaman penerapan standar

B. Pelaksanaan kegiatan Kegiatan

Kegiatan awal yang dilakukan adalah survey dan pendekatan ke enam UMKM pada waktu yang berbeda-beda. Pendekatan awal ini dilakukan untuk membangun pemahaman UMKM mengenai pentingnya mempersiapkan diri untuk menghadapi MEA, dengan bekal SNI ISO 9001:2008. Hasil pendekatan hanya lima UMKM yang bersedia bekerja sama untuk mengikuti kegiatan pelatihan pemahaman penerapan SNI ISO 9001:2008 yaitu UMKM pempek tince, pempek glory, pempek husna, kemplang dan kerupuk arhan dan zainal songket.

Kegiatan 1 : Kegiatan *Pemaparan materi*



Kegiatan 2 : Kegiatan *Tanya Jawab*



5. LOKASI KEGIATAN

Pelatihan pemahaman penerapan manajemen mutu SNI ISO9001:2008 bertempat di fakultas sains dan teknologi gedung Yoseph Universitas katolik musi charitas

Kegiatan pendmpingan dilakukan di tempat masing-masing UMKM.

6. HASIL

Setelah identifikasi awal kondisi UMKM dilakukan, tim menyiapkan format dokumen manajemen mutu, 17 prosedur, 4 intruksi kerja, 17 form dan 5 catatn hasil mutu untuk setiap UMKM. Proses pendampingan dilakukan beberapa tahapan

1. Pembuatan dokument maajemen mutu
2. Pembauatan prosedur
3. Pembuatan intruksi kerja
4. Pengisian form
5. Pengisian catatan mutu

Capaian

Pelaksanaan pendampingan berjalan selam kurang lebih 5 bulan , UMKM yang sudah meimiliki dokumen manajemen mutu dan dinilai berhasil dalam menyediakan rekaman yang di perlukan , yaitu ada dua pempek tince dan husna. Sedangkkn tiga

UMKM lainnya sudah memiliki manajemen mutu tapi belum menyediakan beberapa rekaman yang di isyarakatkan dalam menejmen mutu SNI ISO 0001 : 2008.

7. PEMBAHASAN

Tim melakukan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan pelatihan melalui penyebaran kuesioner dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan pendampingan.

1. Evaluasi hasil kegiatan pelatihan

Peserta sebanyak 27 orang yang terdiri dari 25 mahasiswa dan 3 UKM. Kuisisioner yang kemabli dan diisi lengkap sebanyak 17 kuisisioner. Berdasarkan 17 kuisisioner tersebut diperoleh Gambaran respon peserta sebagai berikut:

- a. 16 peserta (94 %) menyatakan setuju bahwa topic menarik, bahan materi kegiatan juga menarik dan kegiatan pelatihan tersebut bermanfaat
- b. 17 peserta (100%) menyatakan setuju bahwa bentuk kegiatan secara umum menarik
- c. 15 peserta (88%) menyatakan setuju bahwa kegiatan berikutnya sangat diharapkan dari tim dengan topic yang berbeda

2. Evaluasi hasil kegiatan pendampingan

- a. 2 dari 5 UMKM (pempek tince dan husna) sangat berminat dalam menerapkan SNI ISO

9001:2008. Keduanya sangat kooperatif dalam kerjasama pembuatan dokumen, pengisian form dan pengisian catatn mutu. Kedua UKM juga menunjukkan komitmen dalam menerapkan dokumen dan rekaman SNI ISO 9001 : 2008

- b. 2 dari 5 UMKM (K&K Arhan dan pempek glory) cukup berminat dalam menerapkan SNI ISO 9001:2008 tetapi keduanya belum sepenuhnya kooperatif terutama dalam hal pengisian form dan catatn mutu. Kedua UMKM menunjukkan eraguan untuk menampilkan isin form dan catatan mutu pada pihak eksternal
- c. 1 UMKM lainnya (zainal songket) menunjukkan minat hanya pada pembuatan dokumennya, ettapi untuk pengisian bukti rekaman berupa form dan catatan mutu kurang mebrminat sehingga kurang kooperatif dalm pengisian.

Indikator Keberhasilan:

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan dapat kita lihat dari respon positif dari peserta kegiatan. Kelima UMKM telah memiliki dokumen manajemen mutu. Dua diantaranya yaitu pempek tince dan husna memiliki form dan catatan mutu yang terisi lengkap.

8. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan

1. Pemahaman peserta meningkat dengan adanya pelayahan yang dilakukan
2. Pelatihan yang dilakukan belum cukup untuk memberikan pemahaman 100 % mengenai penerapan manajemen mutu sehingga diperlukan pendampingan dalam pelaksanaan
3. Pendampingan yang efektif akan memberikan hasil yang optimal dalam menacapai luaran yang diharapkan
4. Ketersediaan aktu, kesipian format dokumen dan persiapan SDM.

9. SARAN

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan dapat disarankan beberapa hal diantaranya

1. Pelatihan direspon baik oleh peserta, sehingga pelatihan serupa harapannya dapat dilakukan lebih lanjut pada UMKM yang berbeda
2. Pelatihan yang akan datang harapannya dapat dilakukan dengan lebih efektif melalui dua

sesi pelatihan yaitu sesi pelatihan SDM penunjang yang dipersiapkan sebagai pendamping, dan sesi pelatihan bagi UMKM disertai praktek pengisian dokumen dengan pendampingan SDM penunjang

3. Koordinasi dan komunikasi yang efektif antar tim, SDM pendukung, dan UMKM dimasa yang akan datang dapat lebih datang lebih ditingkatkan agar kegiatan pendampingan berjalan efektif dan pembuatan dokumen maupun rekaman selesai tepat waktu
4. Harapan relasi baik dengan UMKM yang didampingi tetap terjaga untuk kerjasama lebih lanjut dalam bentuk yang berbeda dimasa mendatang
5. Perlu bentuk-bentuk pendekatan yang kreatif agar UMKM yakin dan percaya bahwa hasil penerapan manajemen mutu SNI ISO 9001:2008 dapat memberikan dampak positif bagi kinerja usaha mereka misalnya dapat dilakukan kegiatan sharing dari perusahaan /UMKM lain yang sudah terlebih dahulu berhasil menerapkan manajemen mutu.

10. REFERENSI

1. KAN. 2015. Bagaimana Proses Sertifikasi SNI kepada Suatu Produk?. http://www.kan.or.id/?page_id=1481. Diakses 8 Oktober 2015.
2. Pempek Tince. https://www.facebook.com/permalink.php?story_fbid=708501075828121&id=426229200721978. Diakses 8 Oktober 2015.
3. Septian Deny. 2014. Ratusan Produsen Mainan Belum Siap Ikuti Aturan SNI. <http://bisnis.liputan6.com/read/2035392/ratusan-produsen-mainan-belum-siap-ikuti-aturan-sni>. diakses 28 September 2015.
4. Antara. 2014. Perlu Standarisasi Produk Dalam Negeri. <http://semarang.solopos.com/2014/12/29/masyarakat-ekonomi-asean-2015-perlu-standarisasi-produk-dalam-negeri-563391>. diakses 28 September 2015.
5. BSN. 2015. Tingkatkan Daya Saing, Strategi Hadapi Komunitas ASEAN 2015. http://bsn.or.id/main/berita/berita_det/5197/Tingkatkan-Daya-Saing--Strategi-Hadapi-Komunitas-ASEAN-2015. diakses 28 September 2015.
6. Neneng Zubadiah. 2014. Jelang MEA Mayoritas UKM belum Punya Standar. <http://economy.okezone.com/read/2014/09/19/320/1041798/jelang-mea-mayoritas-ukm-belum-punya-standar>. diakses 28 September 2015
7. Wartakomunitas. 2015. AKUMINDO Gelar Seminar Nasional “Kesiapan UMKM dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015. http://akumindo.com/index.php?option=com_k2&view=item&id=61%3Aaku-mindo-gelar-seminar-nasional-kesiapan-umkm-dalam-menghadapi-masyarakat-ekonomi-asean-mea-2015. Diakses 28 September 2015.
8. BPOM. 2015. Badan POM Dukung UMKM Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015. <http://www.pom.go.id/new/index.php/view/berita/8927/BADAN-POM-Dukung-Umkm-Dalam-Menghadapi-Masyarakat-Ekonomi-Asean--Mea--2015.html>. diakses 28 September 2015.
9. Kemenperin. 2015. Hadapi MEA, Produk UMKM harus Ber-SNI. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/8843/Hadapi-MEA,-Produk-UMKM-Harus-Ber-SNI>. Diakses 26 September 2015.
10. BPOM. 2014. Standar Nasional Indonesia. <http://clearinghouse.pom.go.id/content-standar-nasional-indonesia.html>. diakses 26 September 2015